

KEEFEKTIFAN PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMILIHAN PROGRAM PENJURUSAN SISWA

Dinar Mahdalena Leksana

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian pre-test post-test one group design. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas X-c yang memiliki tingkat pemahaman pemilihan program penjurusan rendah. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman pemilihan program jurusan yang mengukur tingkat pemahaman pemilihan program jurusan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon (Wilcoxon's Signed Rank Test) yang tergolong dalam statistik non parametrik. Dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 8$ menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok topik tugas. Jadi Hipotesis yang diajukan peneliti "Terdapat perbedaan yang signifikan skor pemahaman pemilihan program penjurusan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas" dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas, Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan

A. Pendahuluan

Kegiatan pemilihan program jurusan merupakan langkah awal dalam pendidikan SMA untuk mempersiapkan siswa mencapai studi lanjut yang diinginkan, sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 tentang tujuan pendidikan menengah, ada 2 arahan yaitu mempersiapkan siswa ke jenjang PT, dan untuk terjun ke masyarakat (bekerja), (wordpres.com). Informasi berkenaan dengan pemilihan program penjurusan menjadi salah satu program BK. Karena

adanya perbedaan pada tiap individu membuat tingkat pemahaman setiap siswa dalam penerimaan informasi berbeda-beda. Hal ini menjadi kewajiban guru BK untuk menindak lanjuti masalah tersebut. Seperti yang dikatakan (Prayitno, 1994) “Siswa kelas X sudah dihadapkan pada pemilihan program jurusan, untuk melanjutkan cita-cita sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa”.

Disisi lain dijumpai bahwa siswa bingung ketika ditanya program jurusan apa yang akan dia pilih. Hal ini nampak dari jawaban siswa yang masih ragu dan tidak bisa menjelaskan alasan yang kuat mengapa memilih program jurusan tersebut, dengan alasan kurang mendapatkan informasi berkenaan dengan program jurusan beserta prospeknya, masih belum tahu apakah prospek kedepan program jurusan tersebut sesuai dengan cita-cita studi lanjut yang diinginkan, dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah dan hasil penelitian Cahyo yang menyatakan bahwa siswa yang kurang tepat dalam memilih program jurusan akan berdampak negatif bagi anak yaitu ingin melakukan pindah jurusan, timbulnya rasa apatis, kegagalan, bahkan tidak memiliki arah dan tujuan. Untuk menghindari agar tidak mengalami kesulitan dan tidak terjadi salah pilih maka perlu persiapan yang matang dalam memilih program jurusan (www.penjurusan.com)

Dilihat dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling, pemilihan program penjurusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Dengan kata lain, program BK di sekolah yang lengkap harus memuat kegiatan penjurusan, karena upaya penjurusan ini mengacu pada program pendidikan lanjutan yang dipilih siswa, dimana program BK dengan penjurusannya sepenuhnya berada dibawah tanggung jawab Guru Pembimbing, (penjurusan.bimbingandan.konseling.com).

Mempertimbangkan dampak dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk menindak lanjuti siswa yang memiliki pemahaman rendah dalam pemilihan program jurusan.

Menurut Prayitno (2004) tujuan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-

topik yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan. Dan dengan menggunakan topik tugas disini ialah bimbingan dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok (guru BK). Seperti diungkapkan oleh Prayitno (1995) terdapat 2 pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Selain itu dijelaskan dalam (Hartinah, 2000) fungsi utama bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan, dan salah satu materi utamanya ialah pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan paparan di atas muncullah rumusan masalah sebagai berikut, apakah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan siswa?

1. Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas

Menurut Juntika (2006) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Senada dengan pendapat diatas, Tohirin (2007) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Gazda 1978 (dalam Prayitno dan Amti, E: 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa dan membantu mereka menyusun Rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok. diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Mc. Daniel, 1956 (dalam Prayitno dan Amti, E: 2004) menyatakan bahwa telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa

baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok pemberian bantuan terhadap individu dalam situasi kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pindah program, peta sosiometri, pribadi dan sosial.

Dalam Prayitno (1995) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota dari kelompok bebas adalah melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Pada kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu atau membahas sesuatu, baik tugas itu dari dalam kelompok, maupun dari hasil kegiatan kelompok itu sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin (2007), bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pimpinan kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas, topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan pemberian bantuan terhadap individu dalam situasi kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pindah program, peta sosiometri, pribadi dan sosial, dimana topic yang akan dibahas telah ditentukan oleh pemimpin kelompok.

Keunggulan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Nursalim: 2002) meliputi :

- a. Menyangkut aspek ekonomis/ efisiensi, yaitu dengan adanya kelompok akan semakin banyak orang yang dibantu sehingga relatif membutuhkan waktu yang lebih cepat.
- b. Dengan adanya interaksi yang intensif dan dinamis diharapkan tujuan bimbingan dapat tercapai secara lebih mantap.
- c. Dinamika yang terjadi dalam kelompok mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat.

Alasan penggunaan bimbingan kelompok antara lain :

- a. Adanya tuntutan kebutuhan seseorang akan suasana kelompok.
- b. Banyaknya siswa yang mengalami masalah.
- c. Adanya suatu masalah yang harus dipecahkan melalui kelompok yaitu dengan mendiskusikannya bersama-sama dalam kelompok.
- d. Untuk menolong individu agar lebih baik dalam hubungan sosial dan memperbaiki sifat-sifat pribadinya.
- e. Untuk mengatasi masalah-masalah yang sama sehingga bisa dilakukan bimbingan secara bersama-sama.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

Berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pilihan program jurusan dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (Mc. Daniel, 1956 dalam <http://blogspot.com>).

Menurut Jumhur dan Surya (dalam Nursalim: 2002) teknik-teknik bimbingan meliputi : *home room*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *remidial teaching*, psikodrama, sosiodrama, bermain dan kerja kelompok.

Menurut Tohirin (2007) Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh PK (Pimpinan Kelompok) dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika

kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan permasalahan individu yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok.

Tujuan umum bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dengan topik tugas menurut Prayitno (2004) bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Secara khusus membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan topik yang telah ditentukan oleh pimpinan kelompok yaitu konselor.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topic tugas menurut Prayitno (1995) secara umum adalah:

a. Perencanaan:

- 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 2) Membentuk kelompok
- 3) Menyusun jadwal kegiatan
- 4) Menetapkan prosedur layanan
- 5) Menetapkan fasilitas
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan kegiatan:

- 1) Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
- 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 3) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap.

Tahapan Bimbingan Kelompok dengan topik tugas (dalam Prayitno, 1995)

a. Tahap Pembentukan

b. Tahap Peralihan

Pengenalan topic yang akan dibahas.

c. Tahap Kegiatan

Membahas topic yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

c. Evaluasi:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengoptimalkan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrument

d. Analisis hasil evaluasi:

- 1) Menetapkan norma satau standart analisis
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak lanjut:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Laporan kegiatan:

- 1) Menyusun laporan
- 2) Menyampaikan laporan
- 3) Mendokumentasikan laporan

Dari review terhadap hasil penelitian lain, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja, Prasetyo, (2008). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Fridamukti, (2008) bimbingan kelompok dengan metode kelompok tugas dapat digunakan untuk mengurangi perilaku mencontek pada siswa.

2. Pemahaman pemilihan program jurusan

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kamus psikologi pemahaman adalah proses memahami arti.

Menurut Sudjana (2008), Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengerti dan mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri materi yang dibaca atau didengarnya.

Pemilihan program jurusan, merupakan serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyalurkan atau menempatkan dirinya dalam berbagai program sekolah, kegiatan belajar, kegiatan menuju sambungan atau dunia kerja secara tepat berdasarkan pertimbangan kecakapan, bakat, minat, kebutuhan dan ciri-ciri pribadi diri siswa yang bersangkutan, Mapiere (1984).

Pemilihan program jurusan menurut Ghani (1986) adalah suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi.

Hakim (2000) menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih pemilihan program jurusan apabila telah memenuhi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah tingkat kemampuan siswa untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri meliputi:

1) Kesesuaian bakat dengan program jurusan

Bakat merupakan suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu.

2) Kesesuaian minat dengan program jurusan

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, dan situasi.

3) Kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan

Prestasi akademik merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran yang menggambarkan aspek kemampuan.

4) Kesesuaian cita-cita dengan program jurusan

Cita-cita merupakan keinginan atau kebutuhan seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan yang diinginkan.

b. Pemahaman program jurusan

Pemahaman program jurusan adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang program jurusan yang ada. Pemahaman program jurusan meliputi:

1) Pengetahuan tentang pemilihan program jurusan

Pengetahuan tentang program jurusan biasanya didapatkan siswa dari guru BK, wali kelas bahkan dari orang tua

2) Pengetahuan tentang syarat-syarat pemilihan program jurusan

Syarat-syarat dalam pemilihan program jurusan biasanya telah diatur oleh pihak sekolah itu sendiri

3) Pengetahuan tentang jenis program jurusan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007, program jurusan di dibagi menjadi 3 yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.

4) Pengetahuan tentang prospek masa depan.

Pengetahuan tentang prospek program jurusan menyangkut tentang relevansi program jurusan dengan pilihan jurusan diperguruan tinggi dan karir yang diinginkan.

Jadi aspek dalam pemilihan program jurusan yaitu pemahaman diri sendiri dan pemahaman program jurusan.

Dalam buku IV tentang pelayanan bimbingan dan konseling di SMA menyatakan bahwa ketepatan pemilihan program jurusan adalah menyalurkan bakat, minat siswa secara tepat kedalam program studi yang dipilih (Depdikbud, 1996).

Sutikno (1985) mengemukakan tujuan Pemilihan program jurusan yaitu:

- a. Mendidik siswa menjadi manusia pembangun yang berpedoman pada Pancasila\
- b. Memberi bekal pengetahuan yang perlu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Memberi bekal kemampuan untuk dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Pengurus besar IPBI (1998) menyatakan tujuan program penjurusan adalah:

- a. siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya.
- b. Siswa dapat memilih program jurusan yang ada sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, kecenderungan pribadi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikannya.

Ghani(1986) menyebutkan bahwa tujuan program penjurusan adalah:

- a. Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan dan kemampuan bakat dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerja
- c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dan kelanjutan studi.
- d. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa program penjurusan bertujuan untuk:

- a. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, kecakapan, bakat, minat yang relatif sama.
- b. Membantu siswa dalam mempersiapkan studi lanjut dan memilih dunia kerja.
- c. Membantu siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.

Memberikan informasi tentang pilihan jurusan yang ada.

Depdikbud (1993) menyebutkan jenis program jurusan yang ada di SMA ada tiga macam yaitu:

- a. IPA
- b. IPS
- c. Bahasa

Ghani (1986) menyatakan ada beberapa syarat dalam mengadakan pemilihan program jurusan, antara lain syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi sekolah yang bersangkutan, fasilitas dan personalitas di dalam sekolah.
- b. Kemauan dan keinginan dari setiap personalia diatas dalam melengkapi data yang diperlukan untuk penjurusan.
- c. Pengetahuan dan kemampuan dari staf pelaksana mengenai data yang diperlukan.
- d. Pengertian dari pihak orangtua siswa atas subyektifitas dalam menilai putra-putrinya.

Ada beberapa alasan mengapa digunakan bimbingan kelompok dalam memabantu siswa meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan siswa, salah satunya adalah menurut Hartinah (2000) bahwa fungsi utama bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan, dimana salah satu materi utamanya adalah pemahaman tentang pilihan dan persiaapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.sedangkan melalui topik tugas ialah dimana materi yang akan dibahas ditentukan oleh pemimpin kelompok sehingga arah pembahasan materi dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman pemilihan program penjursan siswa.

Tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu, tahap I pembentukan, tahap II peralihan, tahap III adalah kegiatan, dan tahap IV adalah pengakhiran. Tahap pertama dilakukan dengan tujuan untuk pengenalan diri, peliatan diri pada anggota. Tahap II merupakan pembangun

jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Tahap ke III merupakan tahap kegiatan untuk pencapaian tujuan, dan tahap IV sebagai tahap pengakhiran yaitu penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan peneliti-an eksperimen dengan pretest-posttest group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-c SMAN 1 Geger yang memiliki pemahaman pemilihan program penjurusan rendah. Pemilihan subyek penelitian dengan *purposive sampling*. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 8 orang mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan topic tugas. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman pemilihan program jurusan.

Eksperimen dilakukan peneliti dalam enam kali pertemuan. Setiap pertemuan kurang lebih 45-60 menit. Pertemuan pertama berisi pembinaan hubungan dan penentuan kesepakatan waktu berikutnya dan kegiatan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya dibahas topic-topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok yaitu, Pemahaman diri, mengenal pemilihan program jurusan, pemahaman program studi lanjut, tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang karier, dan merencanakan masa depan. Setelah pembahasan topic tersebut dan tanya jawab dilaksanakan maka setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk mengevaluasi kegiatan tersebut. Data dianalisis dengan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis uji jenjang Wilcoxon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul melalui metode yang telah ditentukan tahap berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan dengan benar.

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan tehnik analisis tertentu. Melalui tehnik analisis ini akan diuji hipotesis yang diajukan, yang pada gilirannya dapat diambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tersebut.

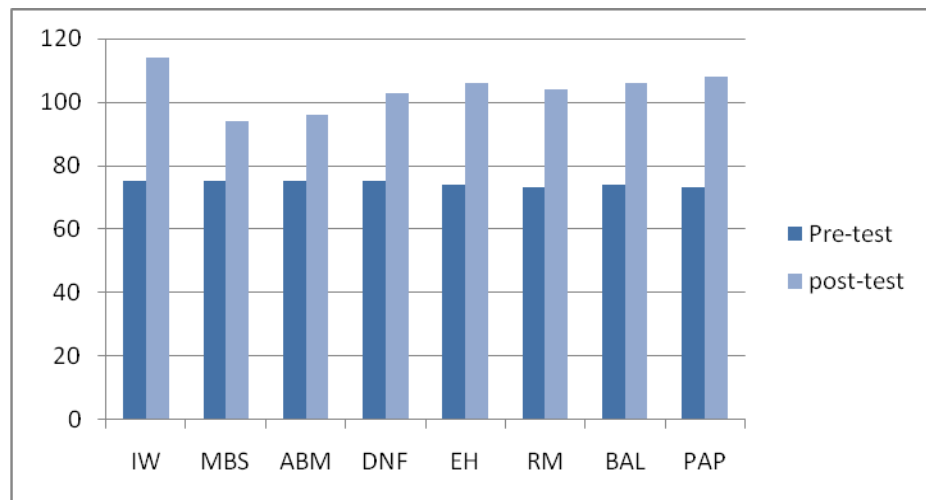
Dibawah ini disajikan data pemahaman pemilihan program penjurusan siswa kelas X-c SMAN 1 Geger, Madiun

Data Hasil Pre-test dan post-tes dengan analisis uji Wilcoxon

No	Nama Responden	Pre-test	Post-test	Beda	Peringkat	Tanda Peringkat	
		Xi	Yi	(Yi-Xi)	(Yi-Xi)	Positif	Negatif
1	IW	75	114	+39	8	8	
2	MBS	75	94	+19	1	1	
3	ABM	75	96	+21	2	2	
4	DNF	75	103	+28	3	3	
5	EH	74	106	+32	5,5	5,5	
6	RM	73	104	+31	4	4	
7	BAL	74	106	+32	5,5	5,5	
8	PAP	73	108	+35	7	7	
Jumlah						36	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nomor urut yang bertanda negatif = "0" sedangkan jumlah nomor urut yang bertanda positif = 36, dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau $T=0$. Berdasarkan tabel nilai kritis T untuk uji jenjang Wilcoxon dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 8$ diperoleh $T_{tabel} = 4$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 4$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pemahaman pilihan program jurusan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Histogram 1.
Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan histrogram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor antara sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas, ini berarti bahwa bimbingan kelompok topik tugas efektif untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang positif mengenai kemampuan pemahaman pemilihan program jurusan, yaitu semakin meningkatnya pemahaman pemilihan program jurusan siswa setelah perlakuan bimbingan kelompok topik tugas.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil *pre-test* selanjutnya siswa yang memiliki tingkat pemahaman pemilihan program jurusan rendah diberikan bantuan dengan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Bimbingan kelompok dengan topik tugas dilaksanakan berdasarkan teori Tohirin (2007). Kegiatan bimbingan dilaksanakan di ruang kelas kosong, dan mushola sebanyak enam kali pertemuan.

Perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilihan program jurusan siswa, sesuai dengan pendapat Mc. Daniel (1956) (dalam Prayitno, 2008), bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pilihan program penjurusan dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Hasil Analisis *pre test* dan *post test* dengan uji jenjang wilcoxon menunjukkan bahwa perbedaan skor pemahaman pemilihan program jurusan siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Hal ini berarti bimbingan kelompok dengan topik tugas memiliki pengaruh positif terhadap siswa yang memiliki pemahaman pemilihan program jurusan rendah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon's Signed Rank Test*) terdapat perbedaan skor pemahaman pemilihan program jurusan siswa yang cukup signifikan. Berdasarkan tabel nilai kritis T untuk uji jenjang Wilcoxon dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 8$ diperoleh $T_{tabel} = 4$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 4$) berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas mampu meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan siswa.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* menggunakan uji jenjang Wilcoxon, dengan taraf signifikan 5%, diperoleh $T_{tabel} = 4$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 4$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa “ada peningkatan yang signifikan skor pemahaman pemilihan program jurusan pada siswa kelas X-c SMAN 1 Geger Madiun antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas”. Dengan kata lain bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas efektif digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan pada siswa. Hal ini berarti bahwa setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan topik tugas siswa dapat meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan di sekolah.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: **Pertama**, bagi sekolah yaitu penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan siswa, maka dalam rangka penyempurnaan program pendidikan khususnya program bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok dengan topik tugas disarankan dimasukkan dalam program BK untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan. **Kedua**, bagi praktisi lain mengadakan penelitian dalam bentuk bimbingan kelompok disarankan untuk menerapkan model kelompok tugas (topik tugas) sehingga menambah kekayaan teknik bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan pemahaman pemilihan program penjurusan, dengan subyek yang berbeda dan jumlah yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, R. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: CV Angkasa
- Badri, S.S dan Denok S. 2006. *Teori Perkembangan Karier*. Surabaya: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: diperbanyak Oleh Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud propinsi Jawa Timur
- Fridamukti, O. 2008. Penggunaan Kelompok Topik Tugas Sebagai Metode Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Siswa Mengurangi Perilaku Mencontek. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPB, FIP. UNESA.
- Hakim, Thuzan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta; Puspa Soma
- Hartinah, Siti. 2000. *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- IPBI, Pengurus besar. 1998. *Pedoman Umum Penjurusan SMA*. Padang.
- Irawan, YS. 2007. Penggunaan Kelompok Topik Tugas Sebagai Metode Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Oleh Siswa. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPB, FIP. UNESA.
- Juntika, Achmad N. 2006. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Regika Aditama.
- Kartono, Kartini & Dali Gulo. 2002. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya
- Mapiere, Andi. 1984. *Pengantar Bimbingan dan Konseling disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah da Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noer Salim, Moch dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

- Prasetyo, Bimo. 2008. Penggunaan Kelompok Topik Tugas Sebagai Model Bimbingan Kelompok Untuk menangani Kenakalan Remaja. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPB, FIP. UNESA.
- Prayitno, 1988. *Pelayanan Bimbingan karir SMU*. Jakarta: Ikrar Mandiri Pribadi.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, dkk. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Siegel , Sidney. 1990. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukardi, DK. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sukardi, DK. 1994. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2005. *Analisis Tes Bakat dalam Pemilihan Karier dan Jurusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkel W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Abadi.
- Fatimah. 2008. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Daniel, Mc. 1956 (online)*. (http://imfatimah.blogspot.com/2008/_____/ diakses 3 Januari 2009).

Eko. 2008. *Pemilihan Program Jurusan (online)*. ([http://penjurusan/bimbingan dan konseling. com/2008/01/10/](http://penjurusan/bimbingan-dan-konseling.com/2008/01/10/) diakses 2 Januari 2009)

Nugroho.2009.*BimbinganKelompok.(online)*.(<http://www.sanynugroho.co.cc/2009/08/31/>diakses 3 Januari 2009)

Yuharistanto. 2008. *Pemahaman Pemilihan Program Jurusan di SMA (online)*. (<http://Yuharsinanto.pemahaman-penjurusan/com/2008/12/29/>diakses 2 Januari 2009)